

ANALISIS KESALAHAN STRUKTUR TEKS DAN PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA PADA TEKS BIOGRAFI KARYA SISWA SMP

Anisa Nur Septiana, Sumarwati, Suyitno
Universitas Sebelas Maret
E-mail : anisanurseptiana@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this study are to describe kind of text structure errors in the biography text made by the second grade students of SMP Negeri 1 Kartasura, the form of Indonesian usage errors in biography text created by the students, the causes of the error in the text structure and the usage of Indonesian language in biography text, and the teachers efforts in overcoming the student errors. The conclusions of this study are as follows. First, the errors in the biography text made by the students are divided into four errors: text structure errors, spelling errors, errors of diction, and sentence errors. Second, the errors occur in the text structure and the use of Indonesian in the biography text due to several factors, they are: the lack of writing exercises, the low frequency of using Indonesian in everyday life, the lack of guidance from the teachers, and the students follows the lead of wrong directions their teachers have given them. Third, the efforts to overcome the structure and Indonesian usage errors in biography text of the students are the teacher reminds the students about the language usage errors that often arise, giving the examples of writing in a proper and right language, and assigning students to practice writing the text properly.*

Keywords: *error text structure, language errors, text biographies*

Abstark: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan struktur teks pada teks biografi yang dibuat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kartasura, bentuk kesalahan pemakaian bahasa Indonesia pada teks biografi yang dibuat siswa, dan faktor penyebab terjadinya kesalahan struktur teks dan pemakaian bahasa Indonesia pada teks biografi, dan upaya guru dalam mengatasi kesalahan siswa. Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, kesalahan pada teks biografi yang dibuat siswa dibagi menjadi empat kesalahan: kesalahan struktur teks, kesalahan ejaan, kesalahan diksi, dan kesalahan kalimat. *Kedua*, kesalahan struktur teks dan pemakaian bahasa Indonesia pada teks biografi tersebut disebabkan beberapa faktor, antara lain: kurangnya latihan menulis, rendahnya frekuensi pemakaian bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya bimbingan dari guru, dan siswa mengikuti kesalahan pemakaian bahasa Indonesia yang dilakukan guru. *Ketiga*, upaya untuk mengatasi kesalahan struktur dan pemakaian bahasa Indonesia pada teks biografi siswa, yaitu guru mengingatkan siswa mengenai kesalahan pemakaian bahasa yang sering muncul, memberikan contoh menulis dengan bahasa yang baik dan benar, dan menugaskan siswa untuk berlatih menulis teks dengan baik.

Kata kunci: kesalahan struktur teks, kesalahan bahasa, teks biografi

PENDAHULUAN

Manusia memerlukan bahasa sebagai media komunikasi dan berinteraksi. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 2001:1). Menurut Setyawati, bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai: (a) lambang kebanggaan nasional, (b) lambang identitas nasional, (c) alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, dan bahasa, dan (d) alat perhubungan antarbudaya dan daerah.

Menurut Halim (dalam Setyawati 2010:1-2) berdasarkan kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (a) bahasa resmi negara, (b) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, (c) bahasa resmi dalam perhubungan pada tingkat nasional, baik untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan maupun kepentingan pemerintahan, dan (d) bahasa resmi di dalam kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dengan demikian, peran dan fungsi bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting karena sebagai bahasa yang berkembang, bahasa Indonesia dapat mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Dilihat dari segi sarana pemakaiannya, ragam bahasa dapat dibedakan atas ragam lisan dan tulis. Pada ragam lisan, informasi yang disampaikan dapat diperjelas dengan menggunakan intonasi, gerakan anggota tubuh tertentu, dan situasi tempat pembicaraan itu berlangsung. Pada ragam tulis unsur-unsur bahasa yang digunakan cenderung tidak selengkap unsur bahasa ragam lisan. Oleh sebab itu, agar informasi yang disampaikan secara tertulis menjadi lebih jelas, unsur-unsur bahasa yang digunakan harus lengkap. Bila unsur-unsur bahasa yang digunakan tidak lengkap, ada kemungkinan informasi yang disampaikan pun tidak dapat dipahami secara tepat.

Bahasa digunakan untuk berhubungan dengan masyarakat luas. Begitu pula pada pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang terjadi antara siswa, guru, dan

lingkungan memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi, berinteraksi, dan berhubungan.

Pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia mengarahkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Oleh karena itu, pada kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia sudah dipilih pembelajaran bahasa Indonesia dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menulis mempunyai fungsi yang sama dengan keterampilan berbicara karena kedua keterampilan tersebut bersifat produktif. Keterampilan berbicara disampaikan secara lisan sedangkan keterampilan menulis disampaikan secara tertulis.

Keluhan mengenai rendahnya kemampuan menulis di kalangan siswa khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu masalah yang terjadi di dunia pendidikan. Biasanya kegiatan menulis hanya digunakan untuk memenuhi persyaratan nilai mata pelajaran saja.

Kemampuan menulis para siswa masih terdapat banyak kesalahan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan menulis teks biografi di kelas, masih banyak ditemukan kesalahan. Kesalahan tersebut antara lain penulisan judul, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan sebagainya. Selain itu, bukti nilai siswa masih menunjukkan nilai yang belum memuaskan. Ini berarti keterampilan menulis para siswa belum memadai. Dengan demikian, untuk mengetahui lebih jauh apakah anggapan-anggapan tentang sering terjadinya kesalahan siswa pada hasil tulisannya, perlu diadakan penelitian.

Perlu ditegaskan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku merupakan cermin dari sikap pemakai bahasa tersebut terhadap bahasa Indonesia yang dipakainya. Jika bahasa Indonesia yang dipakai masih serampangan menunjukkan bahwa pemakai bahasa masih kurang memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Analisis kesalahan berbahasa memberikan banyak keuntungan terutama yang bertalian dengan kegiatan pengajaran bahasa. Dengan analisis tersebut dapat diuraikan kesalahan apa saja yang terdapat dalam teks biografi yang dibuat siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kartasura

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kartasura. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama enam bulan yaitu dari bulan Oktober 2014-Maret 2015. Subjek penelitian ini, yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kartasura.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian analisis isi. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen dan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan cara mengkaji teks biografi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kartasura dan melakukan *in-dept interview* dengan beberapa siswa dan guru bahasa Indonesia untuk memperoleh data mengenai faktor penyebab terjadinya kesalahan struktur teks dan pemakaian bahasa Indonesia serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesalahan berbahasa tersebut. Selanjutnya, data divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi dan *review* informan melalui analisis isi dengan empat tahap, yaitu pembentukan data, reduksi data, penarikan inferensi, dan analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai menulis teks biografi pada hakikatnya memiliki banyak aspek yang bisa diteliti, seperti kesalahan struktur, kesalahan pemakaian bahasa Indonesia, analisis wacana, dan sebagainya. Akan tetapi, peneliti hanya memfokuskan pada kesalahan struktur teks biografi dan kesalahan pemakaian bahasa

Indonesia. Dari 80 teks biografi siswa yang telah dianalisis, ditemukan adanya kesalahan dari aspek struktur teks, ejaan, diksi, dan kalimat.

Mengingat temuan kesalahan struktur teks dan pemakaian bahasa Indonesia dalam penelitian ini cukup banyak, maka tidak semua jenis kesalahan yang ada dijelaskan. Penulis hanya menjelaskan beberapa kesalahan struktur teks dan kesalahan pemakaian bahasa Indonesia sebagai contoh. Berikut ini beberapa hasil temuan kesalahan struktur teks dan kesalahan pemakaian bahasa Indonesia.

Data I

Contoh temuan:

- A. Raden Ajeng Kartini atau biasa dikenal dengan nama R. A. Kartini, beliau merupakan pelopor kebangkitan perempuan pribumi merupakan pahlawan kemerdekaan nasional berdasarkan kepres R. I. No. 108 tahun 1964. Beliau lahir di Jepara, Jawa Tengah pada tanggal 21 April 1879. Ia putri dari Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat dan M. A. Ngasirah.
- B. Orang tuanya menikahkan Kartini dengan K. R. M. Adipati Aryo Singgih Djojo Adhiningrat (Bupati Rembang). Ia dikaruniai anak yang bernama R. M. Soesalit. Beberapa hari setelah melahirkan, R. A. Kartini menghembuskan nafas terakhirnya, yaitu pada tanggal 17 September 1904 di Rembang, Jawa Tengah. Ia wafat saat berusia 25 tahun.
- C. Presiden Soekarno mengeluarkan keputusan presiden Republik Indonesia No. 108 tahun 1964 tanggal 2 Mei 1964 yang menetapkan Kartini sebagai pahlawan kemerdekaan nasional dan pelopor kebangkitan perempuan pribumi.

Dari beberapa contoh tersebut, diketahui bahwa kesalahan struktur yang sering dilakukan adalah kesalahan urutan struktur teks biografi. Urutan teks biografi yang benar adalah orientasi, peristiwa dan masalah, serta reorientasi. Akan tetapi, banyak siswa yang mengelompokkannya menjadi orientasi, reorientasi, dan koda. Pada contoh A, siswa menyebutnya sebagai orientasi, namun pada paragraf tersebut juga mengandung peristiwa dan masalah. Seharusnya jika paragraf tersebut ingin dikategorikan sebagai orientasi, hanya memuat identitas atau pengenalan tokoh saja. Pada contoh B, paragraf tersebut dikelompokkan siswa sebagai reorientasi padahal seharusnya paragraf tersebut merupakan peristiwa dan masalah, sedangkan paragraf

C, siswa mengelompokkan paragraf tersebut sebagai koda, padahal pada teks biografi tidak ada koda pada struktur teks. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai struktur teks biografi masih kurang.

Data II

Contoh temuan:

....merupakan Bupati rembang. *melalui* pernikahannya, ia dikaruniai anak yang bernama R. M. Soesalit.

Raden *ajeng* Kartini lahir pada 21 April 1879 di kota Jepara, Jawa Tengah. Nama ayahnya adalah Raden *mas* Adipati Ario Sosroningrat, *bupati* Jepara.

Kartini adalah putri dari istri pertama Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat[^]Ibunya bernama M. A. Ngasirah.

Kartini memiliki suami yang bernama K[^]R[^]M Adipati Aryo Singguh Djojo Adiningrat (Bupati Rembang) dan beliau memiliki anak bernama R[^]M Soesalit.

Pendirian sekolah wanita tersebut berlanjut di Surabaya, Yogyakarta, Malang, Madiun[^]dan Cirebon.

Dulu waktu ia kecil, ia dipingit[^]tetapi ia selalu berjuang....

Dari beberapa contoh tersebut diketahui bahawa kesalahan ejaan yang sering dilakukan siswa, yaitu kesalahan pemakaian huruf kapital, tanda titik (.), dan tanda koma (,). Hal ini menunjukkan penguasaan kaidah bahasa siswa, khususnya ejaan masih kurang.

Data III

Contoh temuan:

Keahlian yang Kartini punya semasa beliau sekolah bertujuan untuk *mensejahterakan* kaum wanita.

Sebagai pahlawan dari kaum wanita, semangat dan *tekat* kuat R. A.

Semoga yang telah R. A. Kartini *diperjuangkan* dari masa ke masa perempuan Indonesia semakin dihormati....

Yayasan Kartini ini *mendirikan* oleh keluarga Van Deventer, seorang tokoh politik etis.

Oleh karena itu, hati R. A. Kartini tergoyah, ia ingin agar para perempuan dapat bersekolah dan para perempuan bisa sejajar dengan lelaki.

Dari beberapa contoh kesalahan diksi tersebut diketahui bahwa siswa banyak yang menggunakan kata tidak baku dalam teks biografi yang dibuatnya dan kata-kata yang tidak logis digunakan. Adanya kesalahan diksi ini juga menandakan bahwa penguasaan kaidah bahasa siswa masih kurang.

Data IV

Contoh temuan:

Ia menggambarkan juga penderitaan perempuan Jawa akibat kungkungan adat, yaitu tidak bisa bebas duduk di bangku sekolah, harus dipingit, *menikah* dengan laki-laki yang tak kenal dan harus bersedia dimadu.

Kartini mulai *memperjuangkan* untuk *didirikannya* sekolah Kartini pada tahun 1912 di Semarang.

Setelah lulus dari sekolah dasar, ia tidak diperbolehkan melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi *dari* orang tuanya.

Karena tekad bulat Kartini untuk mencapai cita-citanya, Kartini mulai mengembangkan dengan belajar menulis dan membaca bersama teman sesama perempuannya.

Oleh karena itu, hati R. A. Kartini tergoyah, ia ingin agar para perempuan dapat bersekolah dan para perempuan bisa sejajar dengan lelaki.

Kesalahan-kesalahan kalimat yang sering dilakukan siswa berdasarkan contoh tersebut meliputi kesalahan kalimat yang berkaitan dengan kepaduan kalimat, kesejajaran, dan keekonomisan kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mengerti tentang kalimat efektif dan ciri-cirinya.

Adanya kesalahan struktur teks dan pemakaian bahasa Indonesia dalam teks biografi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kartasura tidak lepas dari faktor penyebab penyebabnya. Faktorf-faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Kurangnya latihan menulis. Salah satu faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam pemakaian bahasa Indonesia pada teks biografi R. A. Kartini yang dibuat siswa adalah kurangnya latihan menulis oleh siswa. Siswa sangat minim latihan menulis baik menulis teks biografi, karya ilmiah, atau karangan bebas. Selain itu, siswa juga

kurang mendapat contoh dari pengajar. Para siswa memang mengatakan bahwa mereka diberi contoh oleh guru sebelum diberi tugas membuat teks biografi atau mengenai pelajaran keterampilan menulis lainnya. Namun, mereka berpendapat contoh-contoh yang diberikan masih kurang. Guru berpendapat bahwa mereka membebaskan siswa untuk aktif dan mencari referensi sendiri mengenai contoh-contoh pelajaran menulis sehingga siswa dapat lebih bebas dan berperan aktif dalam pembelajaran. Satu sisi, hal ini memang dapat membuat siswa aktif dengan membebaskan siswa untuk mencari referensi sendiri seperti di perpustakaan, internet, atau media cetak, namun di sisi lain, siswa juga dapat dengan mudah mencontoh dari referensi tersebut tanpa tahu apakah yang mereka contoh itu benar atau salah. Jadi, siswa hanya mengutip dari bahan bacaan atau referensi yang mereka dapat.

Rendahnya frekuensi pemakaian bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya frekuensi pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar juga menjadi penyebab terjadinya kesalahan dalam pemakaian bahasa Indonesia pada teks biografi tersebut. Letak sekolah dan juga tempat tinggal siswa yang berada di tengah kota Kartasura seharusnya menjadikan siswa lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Namun, letak tempat tinggal dan sekolah mereka yang berada di tengah kota menyebabkan masyarakat sekitar jarang berada di lingkungan rumah sehingga siswa kurang dapat berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Akibatnya, siswa lebih banyak mendengar komunikasi bahasa Indonesia lewat televisi atau internet. Padahal, bahasa Indonesia yang digunakan di televisi maupun internet belum bisa dipertanggungjawabkan kebenaran kebaksaannya. Selain itu, daerah mereka masih kental dengan bahasa daerah, yaitu bahasa Jawa. Komunikasi antarsiswa pun lebih dominan menggunakan bahasa Jawa, sehingga frekuensi pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar memang sangat kurang.

Kurangnya bimbingan dari guru mengenai koreksi kesalahan-kesalahan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Frekuensi guru dalam mengoreksi kesalahan-kesalahan pemakaian bahasa Indonesia siswa juga masih kurang. Guru hanya

melakukan koreksi satu sampai dua kali dan membahas seperlunya sehingga siswa kurang paham dan masih melakukan kesalahan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Siswa menjadi kurang cermat dan kurang teliti dalam menulis sehingga banyak melakukan kesalahan dalam tanda baca, ejaan, pilihan kata, maupun dalam menyusun kalimat. Mereka beranggapan yang terpenting adalah isi cerita sehingga mengabaikan hal-hal penting dalam menulis seperti tanda baca, ejaan, pilihan kata, maupun kalimat.

Siswa memasukkan unsur bahasa lain dalam pemakaian bahasa Indonesia. Guru juga terkadang memasukkan unsur bahasa lain seperti bahasa Jawa dalam pemakaian bahasa Indonesia sehingga siswa mencontoh seperti yang guru mereka lakukan. Guru biasanya tidak sadar atau kurang memperhatikan pemakaian bahasa Indonesia yang mereka lakukan baik lisan maupun tulis. Guru juga langsung membebaskan siswa untuk mencari contoh dari berbagai sumber. Oleh karena itu, mereka memilih mencari di internet karena lebih mudah dan praktis. Beberapa dari mereka juga hanya mengutip dari internet sehingga beranggapan bahwa referensi yang mereka ambil dari internet sudah benar. Mereka hanya mengutip tanpa memperhatikan bahan yang mereka jadikan acuan itu benar atau salah.

Adanya kesalahan struktur teks dan pemakaian bahasa Indonesia dalam teks biografi yang dibuat siswa harus diatasi agar dikemudian hari tidak terjadi lagi kesalahan berbahasa yang sama. Paling tidak, kesalahan tersebut dapat dikurangi sekecil-kecilnya. Berikut ini beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengurangi adanya kesalahan struktur teks dan pemakaian bahasa Indonesia pada teks biografi karya siswa.

Guru mengingatkan siswa mengenai kesalahan pemakaian bahasa yang sering muncul ketika siswa menulis

Guru membebaskan siswa untuk menulis dan mengembangkan paragraf sesuai dengan bahasa yang mereka kehendaki. Hasil dari menulis tersebut lalu diperiksa oleh guru dan diidentifikasi kesalahan apa yang sering muncul. Setelah itu,

guru memberikan pemahaman mengenai kesalahan-kesalahan yang siswa lakukan dalam pemakaian bahasa tersebut, guru memberikan contoh yang benar.

Guru memberikan contoh menulis dengan bahasa yang baik dan benar

Setelah mengoreksi pekerjaan siswa dan memberikan pemahaman mengenai kesalahan-kesalahan yang siswa lakukan dalam pemakaian bahasa tersebut, guru memberikan contoh menulis teks yang baik dan benar. Memberikan contoh kalimat yang padu, sejajar, dan ekonomis serta memperhatikan ejaan dan tanda baca.

Guru menugaskan siswa untuk berlatih menulis teks dengan baik.

Siswa diberi tugas untuk mencari referensi mengenai kebahasaan seperti ejaan, diksi, maupun kalimat. Setelah itu, siswa kembali diberi tugas untuk menulis. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mengurangi kesalahan dalam pemakaian bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disusun pembahasan sebagai berikut ini.

Kesalahan Ejaan Paling Banyak Dilakukan Siswa

Dari data dapat diketahui bahwa kesalahan ejaan adalah kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam karangan siswa daripada kesalahan struktur teks, diksi, maupun kalimat.. Pada penelitian sebelumnya pun Ariningsih, Sumarwati, dan Saddhono (2012), Faziiah (2012), dan Cahyaningrum (2010) juga menyimpulkan bahwa kesalahan ejaan adalah kesalahan pemakaian bahasa Indonesia yang paling dominan terjadi dalam wacana tulis jika dibandingkan kesalahan pemakaian bahasa Indonesia yang lain.

Adanya kesalahan ejaan dari temuan tersebut tidak sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan*. Meskipun dalam buku tersebut sudah ada petunjuk bagaimana menggunakan ejaan yang tepat mulai dari kaidah penulisan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca, siswa masih sering salah dalam menerapkannya. Padahal, adanya kesalahan ejaan juga dapat menjadikan kualitas tulisan itu kurang baik. Ini sejalan dengan pendapat Jauhari (2007) yang

mengemukakan bahwa ejaan merupakan komponen bahasa ragam tulis yang sangat menentukan benar salahnya sebuah tulisan.

Kurangnya Latihan Menulis Menjadi Penyebab yang Paling Mendominasi Terjadinya Kesalahan Struktur Teks dan Pemakaian Bahasa Indonesia

Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut (Kusumaningsih dkk, 2013:67). Keterampilan menulis dan penguasaan bahasa dapat diperoleh melalui berbagai latihan dan praktik yang terus menerus. Akan tetapi, mayoritas siswa mengatakan bahwa mereka jarang berlatih menulis selain dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengharuskan mereka untuk mengarang. Oleh karena itu, wajar jika masih ditemukan banyak kesalahan berbahasa dalam karangan mereka yang meliputi semua komponen kebahasaan.

Siswa mengatakan mereka bosan dengan pelajaran menulis, sehingga mereka kurang maksimal dalam menulis. Dari rasa bosan tersebut, timbul rasa malas, sehingga siswa menjadi kurang dalam berlatih menulis. Penyampaian pembelajaran menulis yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berlatih menulis dengan baik. Selain itu, dorongan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam menulis seperti mengadakan lomba menulis dengan hadiah yang menarik dapat meningkatkan semangat siswa untuk berlatih menulis.

Pemberian Tugas Menulis adalah Solusi yang Tepat untuk Mengurangi Kesalahan Struktur Teks dan Pemakaian Bahasa Indonesia

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa pembelajaran menulis di SMP Negeri 1 Kartasura tersebut masih kurang. Hal ini terjadi karena siswa merasa bosan dengan pelajaran menulis dan kurangnya motivasi untuk berlatih menulis dengan baik dan benar. Kurangnya latihan menulis menjadi penyebab paling dominan terjadinya

kesalahan struktur teks dan pemakaian bahasa Indonesia pada teks biografi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kartasura. Untuk itu, solusi yang tepat untuk mengurangi terjadinya kesalahan struktur teks dan pemakaian bahasa Indonesia adalah dengan memberikan tugas-tugas menulis.

Dengan sering memberikan tugas menulis, siswa menjadi terbiasa dalam menulis. Tentunya, setiap pembelajaran menulis, guru memberikan pemahaman dengan cara yang menarik dan jelas sehingga siswa paham. Selain itu, guru juga memberikan koreksi terhadap hasil tulisan siswa sehingga siswa mengetahui kesalahannya dan dapat menulis dengan lebih baik lagi.

Tugas menulis haruslah yang menuntut peserta didik untuk berpikir memilih dan mempergunakan bahasa secara tepat dan sekaligus memikirkan gagasan yang akan dikemukakan. Jika guru sering memberikan tugas menulis, siswa akan terbiasa menggunakan bahasa secara tepat. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat lebih baik dalam menulis dan memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku.

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. *Pertama*, kesalahan struktur teks yang sering terjadi pada teks biografi yang dibuat siswa adalah kesalahan urutan struktur teks. *Kedua*, kesalahan pemakaian bahasa Indonesia pada teks biografi yang dibuat siswa ada tiga yaitu kesalahan ejaan, kesalahan diksi, dan kesalahan kalimat. *Ketiga*, kesalahan struktur teks dan pemakaian bahasa Indonesia yang dilakukan siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kurangnya latihan menulis, rendahnya frekuensi pemakaian bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya bimbingan dari guru mengenai koreksi kesalahan-kesalahan dalam pemakaian bahasa Indonesia, siswa mengikuti kesalahan pemakaian bahasa Indonesia yang dilakukan guru. *Keempat*, upaya untuk mengurangi kesalahan struktur teks dan pemakaian bahasa Indonesia pada teks biografi karya siswa antara lain yaitu: guru mengingatkan siswa mengenai kesalahan pemakaian bahasa yang

sering muncul ketika siswa menulis, guru memberikan contoh menulis dengan bahasa yang baik dan benar, dan guru menugaskan siswa untuk berlatih menulis teks dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningsih, N. A., Sumarwati, & Saddhono, Kundharu. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1 (1): 130-141.
- Cahyaningrum, W.T. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Kaya Tulis Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Faizah, U. (2012). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas X Imersi 2 SMA Negeri 2 Karanganyar*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Jauhari, H. (2009). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Keraf, G. (2001). *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2001). *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Kusumaningsih, dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Nurgiyantoro, B. (2011). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Setyawati, Nanik. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tim Lebah Ratu. 2014. *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Sidoarjo: Media Ilmu Abadi.